

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada Bank Syariah Indonesia KC Serang mengenai pelaksanaan akad musyarakah dalam pembiayaan modal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia KC Serang memiliki dua kontrak jenis pembiayaan untuk modal kerja yaitu pembiayaan modal kerja dengan skema jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan modal kerja dengan skema bagi hasil (*musyarakah/mudharabah*). Terdapat empat akad yang digunakan Bank Syariah Indonesia KC Serang dalam produk pembiayaan di antaranya yaitu *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah* dan *ijarah*. namun dalam pembiayaan modal bagi hasil lebih dominan menggunakan akad *musyarakah*. Pelaksanaan akad *musyarakah* di Bank Syariah Indonesia KC Serang menggunakan *Bisnis to Costumer* atau bisnis langsung ke nasabah.
2. Selama Bank Syariah Indonesia KC Serang berdiri, pelaksanaan akad *musyarakah* dalam pembiayaan modal di bank tersebut sudah sesuai dengan fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000.

Pelaksanaan akad ini telah sesuai dengan prinsip syariah serta pelaksanaan pembiayaannya telah mengikuti syarat-syarat yang ada dalam kaidah akad musyarakah, seperti pelaksanaan ijab dan qabul yang dilakukan secara tertulis, tujuan pembiayaan yang jelas, nisbah bagi hasil yang jelas dan dilakukan secara tertulis serta pihak-pihak yang terlibat telah cakap hukum.

B. Saran

Berdasarkan data penelitian yang penulis lakukan di Bank Syariah Indonesia KC Serang, terdapat sedikit masukan yang penulis sampaikan untuk Bank Syariah Indonesia KC Serang jadikan acuan untuk kedepannya, di antaranya adalah:

1. Pelaksanaan pembiayaan modal berdasarkan akad musyarakah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Serang ini sudah sangat baik, namun dalam hal monitoring atau pengecekan terhadap usaha nasabah sebaiknya tidak hanya dilakukan diawal saja, namun sampai berjalannya usaha tersebut harus selalu ada pengawasan, agar tidak ada penyelewengan atau kebohongan yang dilakukan nasabah kepada pihak bank.
2. Nasabah harus lebih terbuka terhadap usahanya apabila terjadi kerugian dan masalah.